

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Khadijah

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin adalah salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang setingkat dengan Sekolah Dasar yang berciri khas agama Islam di bawah naungan Departemen Agama, berada di lingkungan masyarakat Sungai bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 01 Juli 2005 oleh Ibu Dra. Hj. Siti Balkis, M.HI., dan berada di dua jalan yakni Jalan Veteran gang Dwikora dan jalan Keramat gang Satu Dua. Saat ini yang menduduki posisi sebagai Kepala Madrasah dipimpin oleh Bapak Suriansyah S.Pd.I.

Luas bangunan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin adalah 621 m², dengan panjang 23 m dan lebar 27 m. Selain membangun Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin, Ibu Dra, Hj. Siti Balkis, M.HI (pimpinan yayasan) juga membangun TK Khadijah Plus yang berada tepat di samping Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin. Yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengisi Kemerdekaan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Mewujudkan Kesejahteraan Umum dan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.
- b. Berjuang demi tegaknya agama Islam.

- c. Mencetak generasi muda ala ahlussunah wal jama'ah yang berakhlakul karimah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Khadijah

a. Visi

Membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi masyarakat.

b. Misi

- i. Memberikan Madrasah sebagai pusat pembinaan insan yang berakhlak mulia
- ii. Memberdayakan pembelajaran yang berkualitas
- iii. Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman bertaqwa, berbudi dan beramal shaleh
- iv. Memantapkan ukhuwah islamiyah antara yayasan, guru, orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah
- v. Membaca do'a dan al-qur'an sebelum pelajaran dimulai
- vi. Menciptakan lingkungan yang agamis

c. Tujuan

Mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional, pendidikan dasar, visi dan misi sekolah, maka tujuan madrasah adalah menjadikan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan sehat jasmani dan rohani serta berakhlakul karimah dimana pun berada.

3. Identitas Sekolah MI Khadijah

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin
Nomor Statistik Madrasah	: 111263710050
NPSN	: 60723199
Alamat Madrasah	: Jl. Veteran Gg. Dwikora Rt. 27/Jl. Keramat Raya Gg. Satu-Dua Rt.28
Kelurahan	: Sungai Bilu
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kab/Kota	: Kota Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70239
Email	: mi.khadijah123@gmail.com
Status Madrasah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2005
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi s.d Siang
Nama Yayasan	: Dra. Hj. Siti Balkis, M.HI
Alamat Yayasan	: Jl. Cengkeh
No. Akte Pendirian Yayasan	: AHU-0006909.AH.01.04.Tahun 2015
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 1.254 m ²

B. Hasil Penelitian

Hasil data penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan Strategi *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Khadijah

a. Perencanaan Strategi *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Khadijah

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan agar mencapai tujuan. Pada saat pembelajaran guru harus mempersiapkan perencanaan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Perencanaan tersebut dalam pembelajaran disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP guru harus menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Selain itu, guru juga menentukan tujuan pembelajaran, media belajar, jenis instrumen dan penilaian, serta alokasi waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Khadijah menerangkan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran di kelas guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media sumber belajar berupa buku paket Al-Qur'an Hadits kelas IV.

“Sebelum melakukan pembelajaran, hal yang perlu disiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Walaupun sekolahan sudah memakai kurikulum merdeka, tetapi untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV masih memakai RPP. RPP digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan”⁵³

⁵³ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Selasa, 15 April 2025, Pukul 11.30 WITA

Saat pembelajaran berlangsung, peneliti melihat guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan RPP sebagai acuan serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas. RPP tersebut dibuat sebelum hari digunakan, dan dibuat dengan memperhatikan komponen dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

“Ibu membuat RPP biasanya sebelum harinya digunakan. Ibu membuat RPP sendiri dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Memperhatikan isi-isi dari RPP seperti tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi, media, kegiatan pendahuluan inti penutup, dan penilaian. Membuatnya juga sambil melihat-lihat contoh di internet sebagai acuan Ibu.”⁵⁴

b. Pelaksanaan Strategi *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Khadijah

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Khadijah pada tanggal 11 Maret 2025 diperoleh data kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surah Al-Qari'ah menggunakan strategi *reading aloud*. Pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru kemudian mengajak para siswa untuk membaca hafalan surah pendek bersama. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik seperti ada yang tahu hari kiamat itu apa? Yang dijawab oleh para siswa dengan “hari kiamat adalah hari akhir dunia”, Surah Al-Qari'ah urutan ke berapa dari Al-Qur'an? Yang dijawab oleh para siswa dengan “surah yang ke-101”, diturunkan di kota mana? Dan para siswa ada yang menjawab “di Kota Mekkah” dan ada yang “di Kota Madinah”.

⁵⁴ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Selasa, 15 April 2025, Pukul 11.30 WITA

Pada kegiatan inti guru menyampaikan nomor halaman di buku. Kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar hari kiamat. Setelah itu, guru kemudian menjelaskan tentang surah tersebut. Guru membaca Surah Al-Qari'ah dengan baik dan benar yang didengarkan oleh para siswa. Kemudian, guru membaca Surah Al-Qari'ah per ayat yang diikuti oleh para siswa. Selanjutnya guru mengajak para siswa untuk membaca Surah Al-Qari'ah bersama-sama. Setelah membaca surah bersama tadi, guru kemudian bertanya kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kaidah tajwid. Guru bertanya di ayat ke-5 disitu ada hukum tajwid apa? Yang dijawab siswa "ada ikhfa". Kemudian guru meminta siswa untuk menulis Surah Al-Qari'ah beserta artinya. Guru kemudian menjelaskan kandungan Surah Al-Qari'ah. Guru kemudian memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai kandungan Surah Al-Qari'ah, yang kemudian dijawab bagi yang bisa.

Pada kegiatan penutup guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi Surah Al-Qari'ah yang telah dipelajari. Guru kemudian meminta siswa untuk membacakan kembali Surah Al-Qari'ah. Selanjutnya, guru mengajak membaca doa penutup bersama dan salam.

Kemudian pada tanggal 18 Maret 2025 pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surah Al-Qari'ah menggunakan strategi *reading aloud*. Pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru kemudian mengajak para siswa untuk membaca hafalan surah pendek bersama. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya tentang Surah Al-Qari'ah dan menyampaikan

tujuan pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan seperti apa arti Surah Al-Qari'ah? Yang dijawab oleh para siswa dengan “ hari kiamat”, berapa jumlah ayat Surah Al-Qari'ah? Yang dijawab oleh para siswa dengan “ ada 11 ayat”.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan membaca Surah Al-Qari'ah yang didengarkan oleh siswa. Kemudian, guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama. Selanjutnya guru menerjemahkan Surah Al-Qari'ah sesuai dengan yang ada di buku. Guru kemudian melakukan tanya jawab kosakata bahasa arab dari Surah Al-Qari'ah dengan siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kandungan Surah Al-Qari'ah seperti yang ada di buku.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi Surah Al-Qari'ah yang telah dipelajari. Kemudian, guru meminta siswa untuk menyeter hafalan Surah Al-Qari'ah yang telah ditugaskan minggu yang lalu. Selanjutnya, guru mengajak membaca doa penutup bersama dan salam.

Kemudian pada tanggal 15 April 2025 pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surah Al-Zalzalah menggunakan strategi *reading aloud*. Pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru kemudian mengajak para siswa untuk membaca hafalan surah pendek bersama. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya tentang Surah Al-Qari'ah serta tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik seperti apa arti Al-Zalzalah? Yang dijawab oleh para siswa dengan “goncangan”, Surah Al-Zalzalah urutan ke berapa dari Al-Qur'an? Yang dijawab oleh para siswa dengan “surah

yang ke-99”, diturunkan di kota mana? Dan para siswa ada yang menjawab “di Kota Mekkah” dan ada yang “di Kota Madinah”.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan nomor halaman di buku. Kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar gempa bumi. Setelah itu, guru kemudian menjelaskan tentang surah tersebut. Guru membaca Surah Al-Zalzalah dengan baik dan benar yang didengarkan oleh para siswa. Kemudian, guru membaca Surah Al-Zalzalah per ayat yang diikuti oleh para siswa. Selanjutnya guru mengajak para siswa untuk membaca Surah Al-Zalzalah bersama-sama. Setelah membaca surah bersama tadi, guru kemudian menunjuk semua siswa bergiliran secara acak untuk membacakan ayat yang diminta dengan suara yang nyaring sementara siswa yang lain menyimak bacaannya. Siswa disuruh menulis Surah Al-Zalzalah beserta artinya. Guru kemudian menjelaskan kandungan Surah Al-Zalzalah. Guru kemudian memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai kandungan Surah Al-Zalzalah, yang kemudian di jawab bagi yang bisa.

Pada kegiatan penutup guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi Surah Al-Zalzalah yang telah dipelajari. Guru kemudian meminta siswa untuk membacakan kembali Surah Al-Zalzalah. Kemudian guru mengajak membaca doa penutup bersama dan salam.

Kemudian pada tanggal 22 April 2025 pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surah Al-Zalzalah menggunakan strategi *reading aloud*. Pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru kemudian mengajak para siswa untuk membaca hafalan surah pendek bersama. Guru melakukan apersepsi dengan

menanyakan materi sebelumnya tentang Surah Al-Zalzalah dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan seperti apa arti Surah Al-Zalzalah? Yang dijawab oleh para siswa dengan “ goncangan”, berapa jumlah ayat Surah Al-zalzalah? Yang dijawab oleh para siswa dengan “ ada 8 ayat”.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan membaca Surah Al-Zalzalah yang didengarkan oleh siswa. Kemudian, guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama. Selanjutnya guru menerjemahkan Surah Al-Zalzalah sesuai dengan yang ada di buku. Guru kemudian melakukan tanya jawab kosakata bahasa arab dari Surah Al-Zalzalah dengan siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kandungan Surah Al-Zalzalah seperti yang ada di buku.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi Surah Al-Zalzalah yang telah dipelajari. Kemudian, guru meminta siswa untuk menyeter hafalan Surah Al-Zalzalah yang telah ditugaskan minggu yang lalu. Selanjutnya, guru mengajak membaca doa penutup bersama dan salam.

Saat pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat mengelola keadaan kelas dengan profesional. Guru dengan lantang memberikan contoh bacaan Surah Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah dengan baik dan benar. Semua siswa menyimak dan mendengarkan dengan baik. Kemudian mereka serempak mengikuti guru mengucapkan ayat Surah Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah dengan lantang. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada hasil wawancara terhadap langkah-langkah dalam penerapan strategi *reading aloud* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

“Mempersiapkan surah yang akan dibaca, membaca Surah Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah dengan suara yang nyaring yang tentunya dengan baik dan

benar. Kemudian, Ibu membaca surah tadi per ayat yang diikuti oleh anak-anak. Lalu Ibu mengajak anak-anak membaca Surah Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah tadi secara bersama-sama. Sesudah membaca tadi, Ibu kemudian menunjuk anak-anak bergiliran secara acak untuk membaca ayat dengan nyaring, dan anak-anak yang lain mendengarkan dan menyimak bacaan temannya.”⁵⁵

Pada saat pembelajaran berlangsung, para siswa menyimak bacaan guru.

Walaupun begitu, ada siswa yang bersuara rendah, pemalu atau gugup ketika ditunjuk melafalkan ayat dengan lantang sendirian. Guru memberikan kesempatan siswa membaca ayat Surah Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah secara bergantian. Jika ada siswa yang kesulitan membaca ayat maka guru akan membantunya cara membaca dengan benar. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang diminta untuk membacakan ayat dari Surah Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah oleh guru membaca dengan suara yang cukup pelan. Hal ini didasari dengan kurangnya percaya diri yang dimiliki oleh siswa tersebut. Namun, hal tersebut tidak menghalangi guru untuk memberikan dukungan kepada siswa tersebut, bahwa jika salah salah dalam membaca itu hal yang wajar dan tidak apa-apa. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada hasil wawancara yaitu

“Jika terdapat siswa yang merasa malu pada saat membaca, bisa dengan memberikan motivasi kepada siswa yang malu tadi. Juga dengan mengatakan jangan takut salah pada bacaannya, jika ada yang salah tidak apa-apa bisa kita benarkan.”⁵⁶

Selain siswa yang bersuara rendah, pemalu atau gugup, ada juga siswa yang bersemangat membaca surah sehingga tidak memperhatikan makharijul huruf dan tajwidnya. Diterapkannya strategi *reading aloud* ini membuat siswa

⁵⁵ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Selasa, 15 April 2025, Pukul 11.30 WITA

⁵⁶ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Selasa, 15 April 2025, Pukul 11.30 WITA

lebih fokus serta termotivasi memperbaiki dan melancarkan bacaan ayat sendiri terbukti ketika guru meminta untuk melanjutkan bacaan, mereka bersemangat ingin melanjutkan bacaan tersebut. Dengan membuat membaca lebih menyenangkan dan interaktif, strategi ini membantu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta terhadap buku dan khususnya Al-Qur'an.

Saat pembelajaran di kelas materi Al-Qari'ah dan Surah Al-Zalzalalah terlihat guru menggunakan media berupa buku AL-Qur'an Hadits kelas 4. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada hasil wawancara yaitu

“Untuk media yang Ibu gunakan dalam pembelajaran itu buku Al-Qur'an Hadits untuk kelas 4. Karena terbatasnya fasilitas yang ada seperti lcd proyektor. Jadi pada saat pembelajaran, terkadang saya memutar rekaman suara qori sebagai contoh bacaan yang fasih.”⁵⁷

Pada pembelajaran berlangsung terlihat siswa yang menunggu giliran membaca ayat mulai asik sendiri, melamun, berbicara dengan temannya yang lain. Hal ini mengakibatkan suasana kelas mulai terlihat kurang kondusif. Suasana ini membuat siswa tidak dapat menyimak bacaan temannya dengan jelas. Menunggu teman yang membaca ayat berulang-ulang juga mengakibatkan siswa yang mempunyai kecakapan membaca dengan bagus merasa cepat bosan. Membuat mereka tampak kurang antusias dalam pembelajaran.

Pada saat kegiatan penutup guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi Surah Al-Qari'ah dan Surah Al-Zalzalalah yang telah dipelajari. Kemudian, guru meminta siswa untuk membacakan kembali surah yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mengajak membaca doa penutup bersama

⁵⁷ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Selasa, 15 April 2025, Pukul 11.30 WITA

dan salam. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memaparkan bahwa

“Setelah pembelajaran di kelas, siswa diminta untuk membacakan kembali surah yang telah dipelajari.”⁵⁸

c. Evaluasi Strategi *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Khadijah

Evaluasi pembelajaran hal yang penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi pada pembelajaran ini menggunakan tes kinerja. Tes kinerja ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang direncanakan. Juga bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dari perkembangan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memaparkan bahwa

“Evaluasi dalam pembelajaran ini menggunakan tes kinerja berupa tes lisan dengan memberikan penugasan berupa hafalan surah yang akan disetor pada pertemuan selanjutnya.”⁵⁹

Guru mempunyai kewajiban dalam menuntun siswa agar keberhasilan evaluasi siswa tercapai. Tes kinerja yang guru gunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surah Al-Qari'ah dan Surah Al-Zalzalalah adalah tes lisan. Tes lisan ini berupa dengan memberikan tugas hafalan surah yang telah dipelajari. Berikut hasil tes kinerja siswa hafalan Surah Al-Qari'ah dan Surah Al-Zalzalalah.

⁵⁸ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Selasa, 15 April 2025, Pukul 11.30 WITA

⁵⁹ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Selasa, 15 April 2025, Pukul 11.30 WITA

Gambar 4.1 Penilaian tes kinerja siswa hafalan Surah Al-Qari'ah

Penilaian Tes Kinerja Siswa

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas : IV

Surah : Al - Qari 'ah

No.	Nama	Kelas	Aspek Yang Dinilai			Skor
			Makharijul Huruf	Tajwid	Kelancaran Membaca	
1.	Ahmad Maulana	IV	3	2	3	8
2.	Aisyah Najwa Ariqgoh	IV	2	2	3	7
3.	Alfiatulaila Munawwarah	IV	3	2	2	7
4.	Andini	IV	2	2	3	7
5.	Azka Rizqullah	IV	2	2	2	7
6.	Mahfud As'ary	IV	3	2	3	8
7.	Muhammad Athfan Alayya Atho Robbina	IV	3	2	3	8
8.	Muhammad Haikal	IV	3	2	2	7
9.	Muhammad Sholeh al fariduan	IV	2	2	2	6
10.	Nadie Humaidi	IV	3	2	2	7
11.	Naylatusshofia	IV	2	2	3	7
12.	Nugraha Rifki	IV	2	2	2	6
13.	Rizka Auliani Sahira	IV	3	2	2	7
14.	Salman Farisi	IV	3	2	2	7
15.	Saripah	IV	3	2	2	7
16.	Saufa Noor Aisyah	IV	3	2	3	8
17.	Siti Romlah	IV	3	2	3	8
18.	Yurieka Azwa	IV	3	2	3	8

Skor maksimal = 9

Skor Nilai :

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

Gambar 4.2 Penilaian tes kinerja siswa hafalan Surah Al-Zalzalah

Penilaian Tes Kinerja Siswa

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas : IV

Surah : *Al - Zalzalah*

No.	Nama	Kelas	Aspek Yang Dinilai			Skor
			Makharijul Huruf	Tajwid	Kelancaran Membaca	
1.	Ahmad Maulana	IV	3	2	3	8
2.	Aisyah Najwa Ariqqoh	IV	2	2	3	7
3.	Alfiatulaila Munawwarah	IV	3	2	2	7
4.	Andini	IV	3	2	3	8
5.	Azka Rizqullah	IV	3	2	2	7
6.	Mahfud As'ary	IV	3	2	3	8
7.	Muhammad Athfan Alayya Atho Robbina	IV	3	2	3	8
8.	Muhammad Haikal	IV	3	2	2	7
9.	Muhammad Sholeh al fariduani	IV	2	2	2	6
10.	Nadie Humaidi	IV	3	2	2	7
11.	Naylatusshofia	IV	2	2	3	7
12.	Nugraha Rifki	IV	2	2	2	6
13.	Rizka Auliani Sahira	IV	3	2	2	7
14.	Salman Farisi	IV	3	2	2	7
15.	Saripah	IV	3	2	2	7
16.	Saufa Noor Aisyah	IV	3	2	3	8
17.	Siti Romlah	IV	3	2	3	8
18.	Yurieka Azwa	IV	3	2	3	8

Skor maksimal = 9

Skor Nilai :

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

2. Kendala dalam Penerapan Strategi *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Khadijah

Reading aloud merupakan strategi yang dapat memperlihatkan kecakapan membaca siswa. Dalam pelaksanaannya perlu tahapan-tahapan yang tepat. Namun, dibalik keunggulan dari setiap strategi tentu memiliki kendala tersendiri. Kendala tersebut dapat ditangani dan diminimalisir dengan berbagai kebijakan yang ditetapkan guru di kelas. Setiap sesuatu yang dikerjakan pasti memiliki resiko masing-masing, begitu juga dengan penerapan yang dilakukan guru. Dalam melaksanakan strategi *reading aloud* terdapat kendala-kendala yang perlu dihadapi.

Dalam penerapan strategi *reading aloud* di MI Khadijah, semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Strategi ini mengajak siswa untuk membaca dengan volume yang keras, lantang dan nyaring. Walaupun begitu, masih ada siswa yang masih malu-malu atau gugup serta kurang percaya diri ketika ditunjuk melafalkan ayat dengan lantang sendirian. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memaparkan bahwa

“Setiap anak-anak memiliki karakter yang berbeda. Ada yang patuh, jika disuruh membaca surah dengan nyaring maka langsung dibacanya dengan nyaring. Tapi masih ada juga yang membaca pelan atau malu-malu karena belum lancar mengajinya. Karena terdapat anak yang masih membaca iqro.”⁶⁰

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswi, katanya

⁶⁰ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Selasa, 15 April 2025, Pukul 11.30 WITA

“Pada saat disuruh oleh Ibu untuk membaca salah satu ayat dari surah saya langsung membacanya dengan nyaring. Karena saya percaya diri dan yakin bacaan saya benar”.⁶¹

Berbeda dengan siswi tersebut, respon siswa yang satu ini sebaliknya seperti yang dijelaskannya

“Pada saat disuruh oleh Ibu untuk membaca salah satu ayat dari surah saya merasa sedikit gugup, karena saya sendiri masih kurang dalam melafalkan huruf *sho*, *dho*, dan *ra*”.⁶²

Setiap anak memiliki karakter dan ciri khas masing-masing, ada yang memang memiliki volume suara yang rendah sehingga walaupun ia berusaha menyaringkan bacaan tetap tidak terlalu kedengaran dari ujung bangku siswa. Hal ini juga bisa terjadi pada siswa pemalu dan kurang percaya diri serta siswa yang membacanya belum lancar mengaji.

Siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an menjadikan ia membaca surah dengan rasa kurangnya percaya diri. Rasa kurang percaya diri tersebut bisa didasari karena pada saat ia salah dalam pelafalannya ketika membaca surah, ia mendapatkan tertawaan dari temannya yang lain. Sehingga pada saat membaca siswa tersebut membaca dengan suara yang pelan dan terbata-bata.

Semangat siswa dalam membaca dapat tertular dengan siswa lainnya. Jika siswa yang membaca tidak bersemangat maka keantusiasan menyimak siswa yang lain akan menurun dan sebaliknya. Terkadang ketika siswa terlalu bersemangat dan tergesa-gesa membaca ayat sehingga tidak memperhatikan artikulasi/makharijul huruf serta panjang pendek bacaan Al-Qur’an. Hal ini juga

⁶¹ Hasil wawancara salah satu siswa kelas IV MI Khadijah pada Rabu, 16 April 2025, Pukul 10.00 WITA

⁶² Hasil wawancara salah satu siswa kelas IV MI Khadijah pada Rabu, 16 April 2025, Pukul 10.00 WITA

menjadi kendala penggunaan strategi *reading aloud*. Siswa yang membaca dengan cara demikian akan berdampak pada dirinya dan juga pendengarannya.

Dengan diterapkannya strategi *reading aloud* ini, guru terbantu mengetahui sejauh mana membaca siswa. Siswa-siswa yang belum lancar membaca juga termotivasi dan terdorong untuk belajar membaca dengan sungguh-sungguh.

Kendala lainnya adalah terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena terbatasnya fasilitas yang ada seperti lcd proyektor. Siswa cenderung akan merasa bosan jika hanya dengan melihat buku pelajaran saja. Hal ini dapat mempengaruhi minat baca siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengenai penggunaan media pembelajaran dari hasil wawancara.

“Untuk media yang Ibu gunakan dalam pembelajaran itu buku Al-Qur'an Hadits untuk kelas 4. Karena terbatasnya fasilitas yang ada seperti lcd proyektor. Jadi pada saat pembelajaran, terkadang saya memutar rekaman suara qori sebagai contoh bacaan yang fasih.”⁶³

Salah satu rintangan lainnya yaitu kondisi kelas yang tidak kondusif. Salah satu kelas yang tidak kondusif yaitu suasananya terlalu ricuh atau gaduh. Suasana ini menyebabkan siswa tidak dapat menyimak bacaan yang dibaca temannya yang memungkinkan para siswa akan salah mengartikan isi dari bacaan yang dibaca. Kendala lainnya lagi yaitu anak-anak yang sudah lancar membaca akan merasa bosan, terkhusus jika teman yang belum lancar membaca terbata-bata atau memerlukan waktu lama untuk selesai giliran membaca. Hal ini juga disampaikan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu

⁶³ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Selasa, 15 April 2025, Pukul 11.30 WITA

“Dalam pembelajaran siswa yang bagus bacaanya cepat merasa bosan ketika menunggu temannya membaca ayat berulang-ulang.”⁶⁴

Menunggu teman yang terbata-bata dalam membaca surah di kelas membuat siswa yang sudah lancar mengajinya menjadi bosan. Hal ini dapat menurunkan semangat siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain membuat siswa bosan di kelas, mereka juga tampak kurang antusias dalam pembelajaran. Menjadikan mereka kurang fokus dan mempengaruhi konsentrasi siswa selama pembelajaran. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung ada yang menggerakkan badan, bermain sendiri, melamun dan lain sebagainya. Hal ini dapat menjadikan suasana kelas yang kurang kondusif ketika belajar.

Peneliti melihat guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengambil beberapa langkah untuk meminimalisir keadaan. Hal tersebut diatasi dengan beberapa kebijakan yang diterapkan guru dalam kelas. Seperti untuk siswa yang bersuara rendah, pemalu dan gugup diatasi dengan sering tampil di kelas. Anak yang bersemangat membaca tapi tidak sesuai dengan kaidahnya dengan terus latihan membaca surah. Terbatasnya media pembelajaran bisa dengan memutar rekaman suara qori atau qoriah. Untuk kondisi kelas yang kurang kondusif dengan memberikan sanksi kepada siswa yang membuat kegaduhan di kelas. Dan bagi siswa yang cepat merasa bosan mendengar temannya membaca ayat berulang-ulang karena mereka sendiri bagus membaca surah bisa dengan mengajak mereka untuk mengoreksi bacaan temannya atau pemberian *reward* atau apresiasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa

⁶⁴ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Selasa, 15 April 2025, Pukul 11.30 WITA

“Untuk solusinya, bagi anak yang bersuara rendah, pemalu dan mudah gugup dapat dibantu dengan sering belajar tampil di kelas. Bagi anak yang bersemangat dalam membaca surah hingga tidak sesuai dengan kaidah bacaannya dapat diatasi dengan terus latihan membaca Al-Qur’an dengan benar di rumah dan di sekolah. Kalau untuk media pembelajaran yang kurang bisa dengan memutar rekaman murottal qori atau qoriah supaya mendengar bacaan yang baik dan benar. Untuk kondisi kelas yang kurang kondusif bisa diatasi dengan membuat kebijakan di kelas seperti memberikan sanksi kepada siswa yang membuat kegaduhan di kelas. Bagi siswa membacanya bagus cepat merasa bosan ketika mendengar temannya berulang-ulang dapat diatasi dengan mengajak mereka mengoreksi bacaan dari siswa lain dan memberikan apresiasi atau *reward*.”⁶⁵

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan Strategi *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an

Hadits di MI Khadijah

a. Perencanaan Strategi *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Khadijah

Perencanaan Pembelajaran (RPP) berperan penting dalam pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat berbagai komponen penting yang mempengaruhi tingkat ketercapaian pembelajaran. Dalam prosesnya, pertama yang harus menetapkan tujuan pembelajaran melalui analisis materi kemudian dilanjutkan membuat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.⁶⁶

Guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits menggunakan RPP sebagai acuan serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas. RPP tersebut dibuat dengan

⁶⁵ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pada Selasa, 15 April 2025, Pukul 11.30 WITA

⁶⁶ Saringatun Mudrikah et al., *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*, Cetakan Pe (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2021).

menyesuaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa, serta memperhatikan komponen-komponennya seperti memperhatikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi, media, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup, dan penilaian. Dilihat dari komponen tersebut, selaras dengan pendapat Telussa tentang komponen penting yang ada dalam RPP. RPP yang digunakan guru dapat dilihat di lampiran.

Seperti yang dilihat dari perencanaan pembelajaran pada lampiran, dalam RPP tersebut pada kegiatan inti pembelajaran tercantum “Guru membacakan Surah Al-Qari’ah dan Surah Al-Zalzalalah”. Jadi dalam prosesnya, guru membacakan Surah Al-Qari’ah dan Surah Al-Zalzalalah dengan suara nyaring.

b. Pelaksanaan Strategi *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Khadijah

Penerapan strategi *reading aloud* pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits materi Surah Al-Qari’ah dan Surah Al-Zalzalalah menampilkan dampak terlihat terhadap membaca siswa. Guru menerapkan strategi *reading aloud* untuk mengetahui dan membantu siswa dalam membaca surah, karena jika hal ini tercapai maka tujuan pembelajaran Al-Qur’an Hadits akan tercapai. Meskipun demikian terdapat kendala dalam penerapannya.

Sebelum memulai pembelajaran, Beliau terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan memastikan kondisi kelas dalam keadaan baik. Selama pembelajaran tersebut menunjukkan penerapan strategi *reading aloud* yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan ini disisipkan motivasi, apersepsi, pertanyaan pemantik

dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti dimana guru menyampaikan materi dengan menerapkan strategi membaca nyaring. Di sini siswa akan diminta membacakan ayat dengan lantang atau bersuara nyaring secara bergantian. Jika ada yang keliru mengucapkannya, maka akan diperbaiki dan diarahkan oleh guru. Pada pembelajaran materi Surah Al-Qari'ah guru menyisipkan pertanyaan mengenai hukum tajwid kepada siswa. Sedangkan dimateri Surah Al-Zalzalah tidak terlihat. Terakhir, kegiatan penutup ini berisi kesimpulan refleksi guru dan penugasan.

Dalam penerapannya, strategi *reading aloud* berjalan dengan baik. Siswa sangat senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Banyak dari mereka antusias menunggu giliran membaca lantang. Ketika ditunjuk mereka dengan lantang dan percaya diri membacakan pilihan ayat Surah Al-Qariah dan Surah Al-Zalzalah. Hal ini selaras dengan pendapat Aunurrahman, penggunaan strategi model pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan rasa senang dan memungkinkan siswa mendapat hasil yang baik.⁶⁷ Walaupun begitu ada juga siswa yang pemalu, mudah gugup atau belum bisa membaca dengan lancar. Mereka ini terkesan enggan membaca dengan suara nyaring dan terbata-bata.

Guru menggunakan media berupa buku pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk kelas 4 dalam proses belajar mengajar. Pada saat pembelajaran berlangsung para siswa menyimak bacaan Surah Al-Qari'ah dan Surah Al-Zalzalah yang dibacakan oleh guru. Setelah itu, para siswa ditunjuk untuk membacakan pilihan ayat Surah Al-Zalzalah. Mereka dengan lantang dan percaya diri membacanya. Namun, tidak

⁶⁷ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*.

menutup kemungkinan terdapat siswa yang pemalu dan mudah gugup atau belum bisa membaca dengan lancar. Meskipun begitu, guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk membaca ayat dari Surah Al-Qari'ah dan Surah Al-Zalzalah secara bergantian. Terlihat pada saat siswa yang kesulitan dalam membaca ayat, guru membantu dengan mencontohkan bacaan ayat dari surah yang telah dipelajari dengan benar.

Penggunaan strategi *reading aloud* ini dalam pembelajaran membuat siswa termotivasi memperbaiki bacaan dan melancarkan bacaan ayat yang mereka bacakan sendiri. Hal ini terlihat ketika guru meminta untuk melanjutkan bacaan ayat dari surah mereka bersemangat untuk melanjutkan bacaannya. Dengan membuat membaca surah lebih menyenangkan di kelas, strategi ini membantu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta dan suka terhadap membaca buku dan khususnya membaca Al-Qur'an dengan perasaan senang.

Pada pembelajarannya yaitu materi Surah Al-Qari'ah dan Surah Al-Zalzalah selama pembelajaran berlangsung, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Banyak dari mereka antusias dan bersemangat karena membaca lantang atau nyaring bersama-sama. Dengan strategi *reading aloud* ini, siswa juga mengetahui bagaimana membaca dengan baik benar berdasarkan bimbingan bacaan gurunya. Jim Trelease menyatakan bahwa *reading aloud* efektif untuk anak-anak karena membiasakan otak mereka mengaitkan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Strategi ini juga menambah pengetahuan,

membangun koleksi kata, dan memberikan cara baca yang baik (*reading role model*) bagi anak.⁶⁸

Strategi *reading aloud* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang efektif dibantu dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah dan penilaian yang berkelanjutan. Terutama ketika siswa membaca surah. Strategi ini selain menunjang siswa menguasai aspek membaca, juga memunculkan perasaan cinta mereka terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti melihat bahwa penerapan strategi *reading aloud* berjalan dengan baik. Pada penerapannya melibatkan beberapa tahapan yaitu persiapan materi surah yang akan diajarkan, pembacaan surah dengan lantang oleh guru, diikuti dengan membaca surah bersama-sama, membaca surah secara individu, diskusi tanya jawab, dan penugasan hafalan surah. Siswa sangat senang dan semangat mengikuti pembelajaran.

c. Evaluasi Strategi *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Khadijah

Evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Khadijah menggunakan tes kinerja berupa tes lisan. Materi dalam pembelajaran ini adalah Surah Al-Qari'ah dan Surah Al-Zalzalah. Tes kinerja ini berupa hafalan Surah Al-Qari'ah dan Surah Al-Zalzalah yang akan disetor pada pertemuan selanjutnya. Tes ini untuk menilai

⁶⁸ Hidayah, "Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Pokok Tajwid (Hukum Bacaan Mim Sukun) Pada Siswa Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang."

kemampuan siswa dalam penilaian tajwid dan makharijul huruf. Tes lisan dapat mengetahui ketepatan pengucapan huruf dan kaidah tajwid siswa yang benar. Ketepatan pengucapan huruf dan tajwid yang benar tidak dapat dinilai melalui tes tertulis.

Pada saat pertemuan hari penyeteroran hafalan, mereka maju satu persatu ke meja guru untuk menyeter hafalan mereka. Walaupun begitu pada saat penyeteroran hafalan terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar hafalannya. Yang sedikit demi sedikit dibantu oleh guru pada saat penyeteroran hafalan Surah Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah. Pada saat penyeteroran hafalan berlangsung guru melakukan penilaian terhadap bacaan siswa. Penilaian tersebut adalah tajwid dan kelancaran dalam membaca.

2. Kendala dalam Penerapan Strategi *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Khadijah

Dalam setiap proses belajar mengajar tentunya akan menghadapi yang namanya kendala, tantangan atau rintangan. Namun, proses pembelajaran itu akan membuahkan hasil optimal jika guru dapat menjalankan strategi dengan baik dan mencari solusi sebagaimana mestinya. Setiap kendala tentu memiliki solusi masing-masing. Solusi itu berasal dari kebijakan guru di kelas dalam mengatasi kendala yang ada.

Faktor kendala yang terjadi saat menerapkan strategi *reading aloud* kelas IV di MI Khadijah. Sebagian siswa sangat senang membaca surah dengan nyaring. Mereka menikmati proses pembelajaran dengan antusias dan membaca ayat dengan lantang serta percaya diri. Ketika dapat giliran membaca, mereka

langsung membacakan dengan nyaring. Ada juga yang masih belum percaya diri, mereka adalah siswa yang bersuara kecil, pemalu, mudah gugup atau belum bisa membaca dengan lancar. Siswa tersebut terkesan enggan membaca dengan suara nyaring karena takut salah dan terbata-bata.

Kendala lainnya juga berupa terbatasnya media pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku pelajaran sebagai media pembelajaran. Kondisi atau suasana kelas yang kurang kondusif juga termasuk dalam kendala. Suasana kelas yang kurang kondusif karena kegaduhan yang terjadi dalam kelas dapat mengakibatkan pembelajaran yang kurang maksimal. Siswa yang memiliki kemampuan bagus akan bosan menunggu giliran mereka. Ketika menunggu siswa yang lain membaca yang perlu bimbingan oleh guru, siswa yang merasa cepat bosan.

Adapun solusi yang diberikan berdasarkan kendala-kendala yang terjadi ketika penerapan strategi *reading aloud* pada pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Khadijah sebagai berikut.

a. Siswa yang memiliki volume suara rendah

Kendala yang pertama adalah masih ada siswa yang kurang nyaring ketika membaca karena malu dan gugup sehingga saat membaca terbata-bata karena belum lancar mengajinya. Bagi siswa yang bersuara kecil, pemalu dan mudah gugup dapat dibantu dengan belajar tampil di kelas. Guru dapat memperhatikan siswa ini dengan sering memberi mereka kesempatan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Hal ini dapat melatih mereka untuk percaya diri dan terbiasa menjadi sorotan di kelas.

Adapun kepercayaan diri dan keberanian siswa dapat dilatih dengan sering membaca dengan suara nyaring.⁶⁹ Praktik ini selain memperkuat kemampuan berbicara di depan umum, juga menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan ide dan pendapat. Melalui kegiatan ini, mereka dapat terbiasa membaca tanpa ragu-ragu, terutama jika didukung oleh lingkungan yang positif dan apresiasi terhadap usaha mereka.

Minat baca siswa sangatlah penting, dan untuk meningkatkan minat baca siswa semangat adalah kuncinya. Antusiasme membaca dari satu siswa dapat menyebar dan meningkatkan semangat siswa lain. Ketika seorang siswa membaca dengan penuh semangat, energi positif itu akan menular ke seluruh kelas. Namun, jika siswa yang membaca tidak menunjukkan semangat, keingintahuan menyimak teman-temannya juga akan ikut menurun.

b. Siswa bersemangat sehingga tidak sesuai kaidah bacaannya

Kendala kedua adalah membaca dengan tergesa-gesa sampai tidak memperhatikan makharijul huruf dan tajwidnya, dapat diatasi dengan terus latihan membaca Al-Qur'an dengan benar di rumah dan di sekolah. Orangtua, guru dan siswa yang lain saling bekerjasama untuk mengingatkan bacaan yang benar. Lancar membaca surah dapat ditangani dengan sering-sering latihan membaca yang tentunya akan memperhatikan setiap tanda baca dan hukum kaidahnya. Melalui membaca dengan lantang menumbuhkan motivasi siswa dan terinspirasi untuk mempersiapkan bacaan Al-Qur'an di rumah. Hal ini yang membuat mereka

⁶⁹ Aldina Lilia Harahap, Sori Monang, and Yusniah, "Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 1033–47, file:///C:/Users/ACER/Downloads/380-Article Text-1472-1-10-20230810 (1).pdf.

membaca dengan memperhatikan kaidah-kaidah serta artikulasi yang tepat pada bacaan Al-Qur'an.

c. Terbatasnya media pembelajaran

Kendala ketiga adalah terbatasnya media pembelajaran. Buku Al-Qur'an Hadits kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah adalah media yang dipakai oleh guru, karena terbatasnya fasilitas yang ada seperti lcd proyektor. Terbatasnya media pembelajaran menjadikan pembelajaran kurang menarik. Sebagian siswa akan merasa bosan ketika hanya memperhatikan buku saja. Ketika pembelajaran hanya mengandalkan ceramah, suara dari guru atau teks di buku, seringkali siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini selaras dengan pendapat Hasanah mengenai pembelajaran tidak selalu disajikan dengan menarik.⁷⁰ Untuk mengatasi kendala tersebut guru menggunakan media pembelajaran berupa media audio.

Ketersediaan media pembelajaran yang kurang memadai dapat menjadikan proses belajar mengajar kurang efektif dan kurang menarik. Hal ini bisa berdampak pada motivasi siswa, pemahaman materi, dan efektivitas guru dalam menyampaikan ilmu. Pemanfaatan media audio tersebut yaitu audio murottal rekaman suara dari qori atau qoriah yang suaranya bagus sebagai media pembelajaran, dapat membuat siswa mendengarkan dengan rasa antusias dan seksama. Dengan menggunakan media audio dapat menumbuhkan rasa semangat dan antusias siswa terhadap membaca.

⁷⁰ Hasanah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang.", 810.

d. Kondisi kelas yang kurang kondusif

Kendala keempat adalah kondisi atau suasana kelas yang kurang kondusif. Kelas yang tidak kondusif yaitu suasananya terlalu ricuh atau gaduh. Suasana ini menyebabkan siswa tidak dapat menyimak bacaan yang dibaca temannya yang memungkinkan para siswa akan salah mengartikan isi dari bacaan yang dibaca. Hal ini selaras dengan pendapat Hasanah mengenai strategi ini akan kurang efisien jika siswa membuat kegaduhan atau berisik di kelas. Agar pembelajaran maksimal maka diperlukan kenyamanan dalam kelas.⁷¹ Kenyamanan dan suasana kelas yang nyaman serta menyenangkan tentunya akan meningkatkan semangat siswa dalam membaca. Situasi belajar yang kondusif perlu diupayakan oleh guru agar dapat menghindari kondisi yang merugikan peserta didik.⁷² Agar kelas tetap kondusif diperlukan seorang guru yang cakap dalam pengelolaan kelas. Salah satunya dengan membuat kebijakan. Guru menerapkan kebijakan memberikan sanksi kepada siswa yang membuat kegaduhan di kelas.

e. Siswa yang memiliki kemampuan bagus cepat merasa bosan

Kendala terakhir yaitu siswa yang memiliki kemampuan bagus akan bosan menunggu giliran mereka terutama ketika siswa yang membaca perlu bimbingan atau terbata-bata. Perbedaan tingkat kemampuan siswa di kelas menjadi salah satu kendala yang dihadapi seorang guru. Mereka yang berkemampuan bagus ketika menunggu temannya selesai membaca akan mulai merasa bosan dan kurang fokus terhadap pembelajaran karena hanya seperti itu-itu saja (tidak ada perubahan).

⁷¹ Hasanah. 810.

⁷² Jumrawarsi Jumrawarsi and Neviyarni Suhaili, "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2021): 50–54, <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>.

Sehingga ketika pembelajaran berlangsung ada yang menggerakkan badan, bermain sendiri, melamun dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan pendapat Hasanah mengenai pembelajaran bersifat monoton sehingga siswa akan cepat merasa bosan mengikuti pembelajaran.⁷³ Hal ini dibantu dengan mengajak siswa yang membacanya bagus mengoreksi bacaan dari siswa lain. Selain itu, siswa yang membaca dengan baik bisa diberi apresiasi atau *reward* oleh guru bersangkutan sehingga pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan bagi semua siswa.

Perlakuan yang menyenangkan juga merupakan bentuk contoh nyata motivasi yang diberikan oleh guru. Dengan adanya pemberian apresiasi atau *reward* kepada siswa, menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Pemberian apresiasi atau *reward* tersebut bisa dalam bentuk tindakan atau perkataan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa terdapat kendala beserta solusinya dalam penerapan strategi *reading aloud* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Khadijah. Kendala tersebut yaitu suara, ada siswa yang memiliki volume suara rendah, malu-malu dan gugup karena masih belum lancar mengaji sehingga masih terbata-bata, ada yang terlalu bersemangat sehingga tidak sesuai kaidah bacaannya, terbatasnya media pembelajaran, kondisi kelas yang tidak kondusif dan sebagian siswa cepat bosan mendengarkan bacaan siswa lain yang terus berulang-ulang.

⁷³ Hasanah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma' Arif 01 Pahonjean Majenang.", 810.